BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 8 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTsN 8 Banjar berasal dari sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama Al-Irsyad berdiri pada Tahun 1968 yang terletak di desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Pada Tahun 1995 MTs Al-Irsyad dinegerikan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor: 515 A pada tanggal 25 November 1995, sehingga statusnya berubah menjadi negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Astambul. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2016 tertanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah aliyah negeri, madrasah tsanawiyah negeri, dan madrasah ibtidaiyah negeri di provinsi Kalimantan Selatan, maka nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Astambul berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Banjar.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MTsN 8 Banjar

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	H. Nor Aini. BA	1997 – 2001
2.	Drs. H. Zarkasi	2001 – 2004
3.	Drs. Zakaria. MM	2004 – 2005
4.	Drs. Abdul Muhaimin, S.Ag	2005 – 2005
5.	Drs. Firdaus. MM	2005 – 2009
6.	Dra. Hj. Latifah	2009 – 2013
7.	Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM	2013 – Sekarang

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

2. Letak Geografis dan Lingkungan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang tepatnya beralamat di Jalan Syekh Muhammad Al-Arsyad Al-Banjari Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Batas-batas Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banjar adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur : Perkebunan

b. Sebelah Barat : Perkebunan

c. Sebelah Selatan : MIN 2 Banjar dan Persawahan

d. Sebelah Utara : MA. Al-Irsyad dan perumahan masyarakat

3. Profil MTsN 8 Banjar

a. Nama Madrasah : MTsN 8 Banjar

b. Alamat Madrasah

1) Jalan : Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari

2) Desa : Sungai Tuan

3) Kecamatan : Astambul

4) Kabupaten : Banjar

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

6) Kode Pos : 70671

c. Nomor Telepon : 08115009227

d. Email : mtsn8banjar@gmail.com

e. Status Madrasah : Negeri

f. SK Akreditasi : Nilai A

g. NSM : 121163030003

h. Tahun Berdiri : 01 Mei 1967

4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Banjar

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berimtaq, berakhlaq mulia, berkarakter, berwawasan Iptek, berprestasi, peduli lingkungan, menghindari pencemaran dan kerusakan lingkungan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama dan umum yang berorientasi pada pengembagan akhlaq mulia.

2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

3) Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa

4) Mengembangkan bakat minat sejalan dengan Iptek

5) Meningkatkan kemampuan baca tulis, berbahasa Arab dan berbahasa Inggris
6) Menerapkan manajemen tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium
7) Mengintegrasikan lingkungan ke dalam kurikulum
8) Menumbuhkan budaya peduli terhadap lingkungan dan mencegah pencemaran
9) Meningkatkan tata kelola lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, aman, rindang dan nyaman melalui pemeliharaan yang berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata
10) Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat.

c. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.
2) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan kebangsaan, cakap, kreartif, dan dapat meraih prestasi
3) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki keahlian dalam Iptek untuk menghadapi era globalisasi
4) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memafaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien

5) Mempersiapkan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Data Para Tenaga Pendidik MTsN 8 Banjar

NO	NAMA	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM NIP. 196811101998022001	• Kepala Madrasah	S 2
2	Hj. Rohana, S. Pd NIP. 196905171997032004	• Kepala Lab. IPA • Guru IPA	S 1
3	Dra. Hj. Dana Ernawati NIP. 196607081998032001	• Wakamad Kesiswaan • Guru Qur'an Hadits	S 1
4	Hj. Sumiati, S. Ag NIP. 197011301996032002	• Guru Fikih • Wali Kelas IX D	S 1
5	Durrotun Najiah, S. Pd. I NIP. 197512202005012008	• Guru B. Inggris • Wali Kelas IX A	S 1
6	Ahmad, S. Pd NIP. 196801181999031003	• Wakamad Sanpras • Guru Matematika	S 1
7	Lismayani, S. Pd. I NIP. 198007112005012011	• Guru Matematika • Wali Kelas VII D	S 1
8	Akhmad Syahidi, S. Pd. I NIP. 198004272003121001	• Wakamad Kurikulum • Guru Qur'an Hadits	S 1
9	Inayati Noor, S. Ag NIP. 197010282005012004	• Guru IPS • Wali Kelas VIII B	S 1
10	Hj. Rita Sumiati, S.Pd NIP. 196904072006042013	• Kepala Lab. Bahasa • Guru B. Inggris • Wali Kelas VII B	S 1
11	Gt. Muhammad Fauzi, S. Ag NIP. 197403222003121002	• Wakamad Humas • Guru Aqidah Akhlak	S 1
12	Juhanit, S. Ag NIP. 197408242007102001	• Guru SKI • Wali Kelas IX C	S 1
13	Sri Maulinda Yanti, S.Pd.I NIP. 197806122007102001	• Kepala Perpustakaan • Guru B. Arab	S 1
14	Mutmainnah, S.Pd.I NIP. 197810142007102002	• Guru SKI • Wali Kelas VIII C	S 1
15	Sri Hastuti, S.Pd NIP. 198705082009012002	• Guru BK	S 1
16	Drs. Lasri NIP. 196206052014112001	• Guru B. Arab • Wali Kelas VIII D	S 1

17	Isnaniah, S. Pd. I NIP. 198412242014112001	• Guru Aqidah Akhlak • Wali Kelas VII A	S 1
18	Sarnubi, S. Pd NIP. 197110092005011003	• Guru IPA • Wali Kelas VIII A	S 1
19	Dra. Siti Rojiah NIP. 196608151998032003	• Guru B. Indonesia • Wali Kelas VIII E	S 1
20	Herlina, S. Pd	• Guru B. Indonesia • Wali Kelas IX B	S 1
21	Hj. Masnah, S. Pd	• Guru IPA	S 1
22	Badi'ah. S. Pd. I	• Guru Matematika • Wali Kelas VII C	S 1
23	Jum'atul Muslim, S. Ag	• Guru PKN	S 1
24	M. Mawardi, S. Pd	• Guru Penjas Orkes	S 1
25	Anis Indriati, A. Md	• Guru Seni Budaya	D 3

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

b. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Para Tenaga Kependidikan MTsN 8 Banjar

NO	NAMA	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Hj. Rusdiana, S. Pd. I, MM NIP. 197805151998022001	Kepala Tata Usaha	S 2
2	Siti Rahmah, A. Ma NIP. 197908262005012007	Staf Tata Usaha, Bandahara Pengeluaran	D 2
3	Nurul Farida Arianti, S. E NIP. 197906062007012032	Staf Tata Usaha	D 2
4	Yohanes, SE	Staf Tata Usaha	S 1
5	Syamsuni	Staf Tata Usaha	SLTA
6	Khairul Anshari	Staf Tata Usaha	SLTA
7	Herlini, S.Pd	Staf Tata Usaha	S 1
8	Hj. Afifah	Pustakawan	SLTA

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

c. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Data Para Siswa MTsN 8 Banjar

KELAS	SISWA		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	12	15	27 Orang
VII B	12	15	27 Orang
VII C	11	16	27 Orang

VII D	11	16	27 Orang
VII E	11	16	27 Orang
VIII A	11	10	21 Orang
VIII B	11	10	21 Orang
VIII C	12	9	21 Orang
VIII D	11	10	21 Orang
IX A	13	12	25 Orang
IX B	13	12	25 Orang
IX C	13	12	25 Orang
IX D	12	12	24 Orang
IX E	13	12	25 Orang
Jumlah	**166**	**177**	**343 Orang**

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

d. Keadaan Saran dan Prasarana

Tabel 4.5 Data Saran dan Prasarana MTsN 8 Banjar

NO	JENIS RUANGAN	KONDISI		
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Wakamad	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-
4	Ruang Guru	1	-	-
5	Ruang Kelas	14	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-
7	Ruang UKS	1	-	-
8	Ruang BK	1	-	-
9	Ruang Keterampilan	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang Pramuka	1	-	-
12	Kantin	1	-	-
13	Ruang Lab. IPA	1	-	-
14	Ruang Lab. Bahasa	-	1	-
15	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
16	Mushalla	1	-	-
17	Gudang	1	1	-

18	WC Kepala	1	-	-
19	Tempat Wudhu	4	-	-
20	WC Guru/Staf TU	2	-	-
21	WC Siswa	9	-	-
22	Ruang Pramuka	1	-	-
23	Parkir Guru	1	-	-
24	Parkir Siswa	2	-	-

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

6. Susunan Personalia Tim Pengembang Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) di MTsN 8 Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Penanggung Jawab : Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM

b. Ketua : Gusti Muhammad Fauzi, S. Ag

c. Wakil Ketua : Jum'atul Muslim, S. Ag

d. Sekretaris : Sarnubi, S. Pd

e. Bendahara : Drs. Lasri

f. Bendahara Pengembangan Kebijakan Madrasah

Koordinator : Hj. Rusdiana, S. Pd. I., MM

Anggota : Siti Rahmah, A. Md

H. Burhan

g. Bidang Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Koordinator : Akhmad Syahidi, S. Pd. I

Anggota : Inayati Noor, S. Ag

Aqliyani

h. Bidang Kegiatan Berbasis Partisipatif

Koordinator : Dra. Hj. Dana Ernawati

Anggota : Hj. Rita Sumiati, S. Pd

H. Abd. Hamid

i. Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Prasarana

Koordinator : Ahmad, S. Pd

Anggota : Yohanes, S.E

Noor Azmi, S. Ag

7. Pembagian Tugas Tim Pemeliharaan dan Merawat Sarana Prasarana Ramah Lingkungan di MTsN 8 Banjar

a. Kemandirian Olah Sampah

1) Pengelolaan Bank Sampah

Koordinator : Sri Maulinda Yanti, S. Pd. I

Herlini, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

2) Pengelolaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Koordinator : Badi'ah, S. Pd. I

Anggota : Pasukan Hijau

3) Pengelolaan Komposting/Kompos Cair

Koordinator : Hj. Rohana, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

4) Pengelolaan Pilah Sampah dan Tempat Sampah

Koordinator : Ahmad, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

5) Pengelolaan Kompos Keranjang Takakura

Koordinator : Anis Indriati, A. Md

Anggota : Pasukan Hijau

b. Kemandirian Pangan dan Penghijauan

1) Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Koordinator : Dra. Hj. Dana Ernawati

Hj. Sumiati, S. Ag

Anggota : Pasukan Hijau

2) Pengelolaan *Green House* (Rumah Hijau)

Koordinator : Durrotun Najiah, S. Pd. I

Anggota : Pasukan Hijau

3) Pengelolaan Pembibitan Pohon, Buah, Bunga dan Sayur

Koordinator : Sri Hastuti, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

4) Pengelolaan Biopori

Koordinator : Lismayani, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

5) Pengelolaan Kebun Sekolah

Koordinator : Hj. Masnah, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

6) Pengelolaan Toga

Koordinator : Juhanit, S. Ag

Anggota : Pasukan Hijau

c. Kemandirian Efesiensi Air

1) Pengelola Air

Koordinator : Mutmainnah, S. Pd. I

Anggota : Pasukan Hijau

2) Pengelolan Air Wudhu

Koordinator : Drs. Lasri

Anggota : Pasukan Hijau

3) Pengelola Air Limbah Kantin

Koordinator : Dra. Siti Rojiah

Anggota : Pasukan Hijau

4) Pengelola Air Wastafel

Koordinator : Isnaniah

Anggota : Pasukan Hijau

d. Kemandirian Energi Listrik

1) Pengelola Lampu LED

Koordinator : Khairul Anshari

Anggota : Pasukan Hijau

2) Pengelola Himbauan Berhemat

Koordinator : Herlina, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

e. Kemandirian Oksigen

1) Pengelola Parkir Hijau

Koordinator : Yohanes, S.E

Muhammad Mawardi, S. Pd

Anggota : Pasukan Hijau

2) Pengelola Jum'at Bersih

Koordinator : Akhmad Syahidi, S. Pd. I

Nurul Farida Arianti, S. E

Anggota : Pasukan Hijau

3) Pengelola Sabtu Menanam

Koordinator : Hj. Rusdiana. S. Pd. I, MM

Siti Rahmah, A. Md

Anggota : Pasukan Hijau

B. Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data tentang pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar dengan rumusan masalah yaitu pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya maka akan disajikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (Studi pada Implementasi *Thaharah*)

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, karena lingkungan sekolah yang bersih akan membuat siswa merasa nyaman ketika berada di sekolah dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini

berdasarkan pernyataan dari ibu Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM. selaku kepala sekolah MTsN 8 Banjar dalam wawancara pada tanggal 16 Agustus 2018. Pendapat kepala sekolah ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Gusti Muhammad Fauzi, S.Ag. selaku Wakamad Humas sekaligus ketua tim Adiwiyata, beliau mengatakan

> *"Dengan kebersihan sekolah kita nyaman, belajar pun nyaman, tidak bau, tidak kotor, di luar juga enak karena banyak tanaman-tanaman yang ditanam di lingkungan sekolah sehingga juga bisa belajar di alam, jadi tidak hanya belajar di kelas tetapi di alam di bawah Pohon-Pohon yang teduh sambil mengajarkan anak cinta lingkungan."*[1]

Menurut kepala sekolah, MTsN 8 Banjar sebagai lembaga pendidikan agama yang dalam kegiatan pembelajaran juga mengajarkan tentang *thaharah* dan betapa pentingnya kebersihan, maka sudah semestinya sekolah harus menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang bersih dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2018, diketahui bahwa MTsN 8 Banjar dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih telah berhasil mendapatkan beberapa penghargaan yaitu penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Banjar yang diserahkan langsung oleh Bupati Banjar sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan atau sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada Tahun 2016, kemudian masih di Tahun yang sama mendapatkan penghargaan dari Gubernur Kalimantan Selatan sebagai

[1] Wawancara dengan Gusti Muhammad Fauzi, S.Ag, Wakamad Humas dan Ketua Tim Adiwiyata MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, dan diakhir Tahun 2017 menerima penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

Dari hasil wawancara dan observasi kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian di MTsN 8 Banjar, maka diketahui terdapat beberapa usaha sekolah sebagai bentuk pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah. Adapun usaha-usaha tersebut, sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin Sekolah

MTsN 8 Banjar memliki beberapa kegiatan rutin dalam upaya memberikan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah dan setiap pelaksankaan kegiatan rutin di MTsN 8 Banjar dikoordinir langsung oleh guru atau staf tata usaha yang ditunjuk sebagai tim khusus dalam setiap kegiatan kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan rutin yang dilaksankan di MTsN 8 Banjar untuk pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah, sebagai berikut:

1) Piket Kebersihan Kelas dan Menyiram Tanaman

Ruang kelas merupakan ruangan yang digunakan oleh siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ruang kelas memiliki peran yang sangat penting

dalam menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Maka kebersihannya harus diperhatikan, agar guru dan siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk mewujudkan ruang kelas yang bersih dan nyaman maka dibuatlah jadwal piket kebersihan kelas yang merupakan bentuk dari kegiatan rutin dalam pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah yang pertama. Hal ini berdasarkan dengan pernyataan dari guru, ibu Durrotun Najiah, S.Pd.I. mengatakan, *"Setiap hari jelas ada piket kelas siswa"*.[2]

Berdasarkan observasi yang peniliti lakukan selama pengamatan, diketahui bahwa siswa melaksanakan kegiatan piket kebersihan kelas yang sudah dijadwalkan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Setiap kelas membuat jadwal piket kebersihan kelas dengan menyusun petugas piket secara berkelompok berdasarkan jumlah hari aktif kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang mendapatkan tugas piket datang ke sekolah lebih awal dan membersihkan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, membersihkan kaca, menata meja dan kursi. Tugas piket kebersihakan kelas tidak hanya membersihkan, menata serta merapikan ruang kelas saja tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar kelas seperti teras dan tanaman yang terletak di depan kelas. Adapun untuk

[2] Wawancara dengan Durrotun Najiah, S. Pd. I, Guru B. Inggris MTsN 8 Banjar, 24 Agustus 2018

memelihara tanaman yang terletak di depan kelas dilakukan dengan merawat dan menyiramnya setiap hari.

MTsN 8 Banjar memiliki lingkungan sekolah yang tidak hanya bersih tetapi juga indah, hijau dan asri. Terdapat 5 lokasi di lingkungan sekolah yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat juga indah, yaitu *green house* (rumah hijau), TOGA (tanaman obat keluarga), pembibitan, kebun, dan rumah jamur. Guna merawat dan memelihara tanaman-tanaman tersebut agar tetap tumbuh dengan baik dan subur, serta memelihara kebersihan tanaman dari debu yang menempel maka dibuatlah jadwal piket menyiram tanaman yang dilaksankan oleh seluruh siswa secara bergiliran setiap hari sesuai dengan jadwal dan dengan pembagian lokasi. Siswa yang mendapatkan tugas piket menyiram tanaman datangnya lebih awal ke sekolah.

2) Kebersihan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Agustus 2018 yang bertepatan dengan kegiatan kebersihan ruang terbuka hijau. Diketahui bahwa kegiatan kebersihan ruang terbuka hijau dilaksanakan setiap hari rabu oleh pasukan hijau dan dibantu oleh anggota OSIS secara bergiliran setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh koordinator kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, ibu Dra. Hj. Dana Ernawati dan ibu

Hj. Sumiati, S.Ag. selaku koordinator RTH mengumpulkan seluruh pasukan hijau dan anggota OSIS di halaman sekolah untuk diberikan arahan mengenai pembagian lokasi ruang terbuka hijau yang akan dibersihkan. Lokasi yang termasuk dalam lingkup ruang terbuka hijau adalah hutan sekolah, pagar hidup disepanjang halaman sekolah, taman-taman bunga yang ada di depan kantor, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan ruang keterampilan, serta tanaman botol gantung di depan kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi membersihkan daun-daun yang kering, memotong dan merapikan tanaman.

3) Sabtu Menanam

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ditambah dengan hasil wawancara dengan ibu Hj. Rusdiana, S.Pd.I, MM selaku kepala tata usaha MTsN 8 Banjar pada tanggal 28 Agustus 2018, diketahui bahwa kagiatan sabtu menanam merupakan kegiatan khusus setiap hari sabtu yang dilakukan oleh seluruh staf tata usaha dan dikoordinir langsung oleh kepala tata usaha. Adapun diantara kegiatannya yaitu menyiangi tanaman, mencabut tanaman yang mati dan mengganti dengan tanaman yang baru, serta menatanya.

Untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi pada hari sabtu tanggal 22 september 2018, setelah seluruh siswa telah selesai melakukan pembiasaan

sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu tadarrus Al-Qur'an, kepala tata usaha bersama dengan seluruh stafnya segera melaksanakan kegiatan sabtu menanam di beberapa lokasi yaitu diantaranya *green house*, TOGA, rumah jamur, dan taman yang ada di depan kantor.

Tabel 4.6 Data Tanaman di MTsN 8 Banjar

NO	NAMA TANAMAN	USIA	JUMLAH
1.	Nangka	20 Tahun	4 Pohon
2.	Ketapang Besar	4 Tahun	1 Pohon
3.	Kedondong	18 Tahun	8 Pohon
4.	Hambawang	6 Tahun	3 Pohon
5.	Pisang	3 Tahun	30 Pohon
6.	Trembesi	1 Tahun	5 Pohon
7.	Tanjung	1 Tahun	22 Pohon
8.	Bambu	10 Tahun	4 Pohon
9.	Pucuk Merah	1 Tahun	12 Pohon
10.	Pinang	3 Tahun	12 Pohon
11.	Sukun	5 Tahun	4 Pohon
12.	Rambutan	10 Tahun	7 Pohon
13.	Mangga	3 Tahun	2 Pohon
14.	Pohon Karet	4 Tahun	5 Pohon
15.	Belimbing	3 Tahun	3 Pohon
16.	Ketapi	4 Tahun	3 Pohon
17.	Kelapa	6 Tahun	5 Pohon
18.	Jambu Agung	6 Tahun	1 Pohon
19.	Ramania	8 Tahun	3 Pohon
20.	Jeruk Purut	2 Tahun	46 Pohon
21.	Jeruk Bali	10 Tahun	10 Pohon
22.	Jeruk	5 Tahun	30 Pohon
23.	Pepaya	1,5 Tahun	10 Pohon
24.	Limau Kuit	4 Tahun	10 Pohon
25.	Rumbia	8 Tahun	21 Pohon
26.	Kuini	12 Tahun	1 Pohon

27.	Kersen	6 bulan	1 Pohon
28.	Enau	15 Tahun	11 Pohon
29.	Kasturi	20 Tahun	2 Pohon
30.	Sirsak	4 Tahun	10 Pohon
31.	Jambu Air	6 Tahun	2 Pohon
32.	Ampalam	6 Tahun	9 Pohon
33.	Kopi	4 Tahun	5 Pohon
34.	Bougenville	1-9 Tahun	13 Pohon
35.	Nusa indah	9 Tahun	1 Pohon
36.	Melati Jepang	3 Tahun	25 Pohon
37.	Asam Jawa	7 Tahun	1 Pohon
JUMLAH			342 Pohon

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018/2019

4) Operasi Semut

Operasi semut adalah gerakan kebersihan yang dilaksanakan setiap hari senin setelah selesai upacara dan setiap hari jum'at ke-3 setelah selesai senam pagi. Ketika siswa dibubarkan dari barisan upacara atau kegiatan senam pagi secara serentak seluruh siswa memungut sampah yang terdapat disekitar mereka, masing-masing siswa diharuskan untuk memungut minimal satu sampah dan membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin 24 september 2018 dan pada hari jum'at tanggal 28 september 2018, setelah selesai upacara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ibu Dra. Hj. Dana Ernawati menyerukan agar setiap siswa mengambil minimal satu sampah kemudian membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya, begitu

juga ketika selesai senam pagi bapak M. Mawardi, S.Pd selaku guru olahraga dan instruktur senam menyerukan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ketika selesai upacara senin pagi.

5) Jum'at Bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Muhammad Fauzi, S.Ag, selaku Wakamad Humas dan Ketua Tim Adiwiyata pada tanggal 21 Agustus 2018, diketahui bahwa kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksankan oleh seluruh warga sekolah setiap satu kali dalam sebulan pada hari jum'at ke-4. Kegiatan dimulai pada pagi hari dari pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIT, diawali dengan pengarahan yang diberikan oleh guru yang meliputi pembagian tugas masing-masing siswa, pemberian materi jika perlu dan pemberian pengarahan yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai lingkungan dan mengingatkan kembali kepada siswa tentang perlunya peduli terhadap lingkungan dengan memaparkan masalah-masalah lingkungan yang terjadi sekarang ini untuk membangkitkan kesadadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Kemudian siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Agustus 2018 bertepatan dengan kegiatan jum'at bersih, seluruh siswa, guru dan staf tata usaha dengan berpakaian olahraga melakukan kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun setiap harinya sudah dilaksanakan oleh siswa piket kebersihan kelas, maka kegiatan jum'at bersih sendiri tidak hanya membersihkan kelas saja melainkan seluruh tempat yang ada di MTsN 8 Banjar yaitu meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, ruang keterampilan, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang Lab. IPA, ruang Lab. Bahasa, ruang Lab. komputer, mushalla, tempat wudhu, WC siswa, WC guru, ruang pramuka, ruang terbuka hijau, *green house*, TOGA, pembibitan, kebun, rumah jamur, dan halaman sekolah.

b. Keteladanan dan Pembiasaan

Keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan disiplin kebersihan lingkungan sekolah kepada siswa di MTsN 8 Banjar. Bagi siswa, figur guru adalah panutan utama, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan diikuti oleh siswa. Maka guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Adapun bentuk keteladanan yang diberikan menurut kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Agustus 2018 adalah dengan berperilaku hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, kemudian tidak ragu untuk menyapu teras kantor dan membersihkan daun-daun kering yang ada di halaman kantor dengan sapu lidi, juga ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih.

Mengenai bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa juga dikemukakan oleh ibu Durrotun Najiah, S. Pd. I.

> *"Dengan perilaku bersih membuat lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah atau guru-guru bersih, contohnya di kantor harus bersih, di samping-samping tempat duduk harus bersih kemudian terutama wali kelas itu membiasakan di kelas-kelasnya harus bersih."*[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pihak sekolah senatiasa memberikan keteladanan kepada siswa. Sebagai penguatan atas pernyataan tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang bagaimana kepala sekolah dan guru memberikan teladan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Dm : *"Kaya membuang sampah harus pada tempatnya, terus ada jua guru yang umpat besesapu lawan bekekarik pas beisukan tu di sekolahan, lawan pas kegiatan*

[3] Wawancara dengan Durrotun Najiah, S. Pd. I, Guru B. Inggris MTsN 8 Banjar, 24 Agustus 2018

bersih-bersih biasanya guru-guru lawan ibu kepala sekolah umpat jua"[4]

Ma : *"Pas jum'at bersih biasanya buhan guru umpat bersih-bersih jua, ibu kepala sekolah iya jua"*[5]

Sa : *"Setiap habis upacara rencak kami disuruh meambil sampah, satu orang satu sampah, guru-guru umpat jua rencak memutiki sampahnya"*[6]

Dan berikut ini adalah hasil observasi peneliti selama melakukan pengamatan mengenai keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru kepada siswa tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yaitu: Pada tanggal 24 Agustus 2018, kepala sekolah dan seluruh dewan guru serta tata usaha dengan pakaian olahraga ikut membersihkan lingkungan sekolah bersama seluruh siswa dalam kegiatan jum'at bersih. Pada tanggal 29 Agustus 2018, kepala sekolah bersama dengan ibu Hj. Dana Ernawati dan ibu Hj. Sumiati, S.Ag selaku pengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga ikut membersihkan lokasi-lokasi yang termasuk ruang terbuka hijau bersama pasukan hijau yang dibantu oleh anggota OSIS dalam kegiatan kebersihan RTH. Pada tanggal 10 september 2018 bertepatan dengan akhir bulan dzulhijjah, sekolah mengadakan kegiatan kebersihan dalam rangka menyambut Tahun baru Islam, kepala sekolah dan seluruh dewan guru serta tata usaha dengan pakaian olahraga ikut berbaur dengan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan yang dibagi menjadi 4 pasukan, pasukan

[4] Wawancara dengan DM, Siswa MTsN 8 Banjar, 13 September 2018

[5] Wawancara dengan MA, Siswa MTsN 8 Banjar, 13 September 2018

[6] Wawancara dengan SA, Siswa MTsN 8 Banjar, 13 September 2018

pertama bertugas membersihkan lingkungan sekolah, pasukan kedua membersihkan langgar atau mushalla di RT 01 desa Sungai Tuan Ulu, pasukan ketiga membersihkan pemakaman muslimin di RT 04 desa Sungai Tuan Ilir, dan pasukan keempat membersihkan masjid di RT 01 desa Sungai Tuan Ilir.

Kemudian menurut ibu Durrotun Najiah, S.Pd.I, dalam wawancara pada tanggal 24 Agustus 2018 selain keteladanan yang diberikan kepada siswa, pembiasaan juga menjadi upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah, diantaranya siswa selalu diingatkan agar membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian setiap kali kegiatan kebersihan selesai dilaksanakan kepala sekolah dan guru mengajak siswa bersama-sama untuk mencuci tangan dengan bersih, dan siswa juga senantiasa dihimbau untuk hemat energi.

c. Nasehat, Himbauan dan Teguran

Dalam upaya untuk menanamkan kepada siswa agar disiplin melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, nasehat dan himbauan disampaikan dalam berbagai kegiatan dan kesempatan, seperti pada saat upacara bendera senin pagi dan setiap pagi sebelum bel masuk kelas dibunyikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 27 Agustus 2018 pada upacara bendera, ibu Herlina, S.Pd selaku Pembina upacara dalam amanatnya menyampaikan

nasehat agar siswa disiplin dalam melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah

> *"Anak-anaku peserta upacara bendera yang ibu sayangi, selain dari yang sudah ibu sampaikan tadi, ibu ingin mengingatkan kembali hal yang selalu diamanatkan oleh bapak atau ibu pembina pada setiap upacara bendera terdahulu, yaitu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan madrasah kita, dalam kesempatan ini ibu amanatkan kepada kalian semua agar selalu disiplin dalam melakukan kebersihan lingkungan madrasah kita, karena madrasah kita sudah meraih penghargaan dari pemerintah pusat sebagai sekolah Adiwiyata nasional, ini harus kita tingkatkan supaya bisa menjadi sekolah Adiwiyata mandiri, oleh sebab itu budaya hidup bersih harus terus kalian lakukan, buanglah sampah pada tempatnya, pelihara semua sarana dan fasilitas madrasah, seperti tempat-tempat sampah dan alat-alat kebersihan seperti sapu, serok, pel lantai, jangan sampai ada yang memain-mainkan, kemudian tatatertib penggunaan WC dan tata tertib pemakaian air juga harus diperhatikan, petugas-petugas piket kebersihan harus melaksanakan kebersihan dengan sebaik-baiknya, dan hendaknya datang lebih awal jangan sampai terlambat, disiplin itu sangat penting, dengan disiplin kita bisa meraih keberhasilan"*[7]

Selain dengan nasehat, menurut kepala sekolah ada upaya lain yang juga dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan disiplin kepada siswa agar kebersihan lingkungan sekolah benar-benar terlaksana, yakni dengan memberikan himbauan yang disampaikan oleh guru piket pada setiap pagi, 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi peneliti selama melakukan pengamatan mengenai kegiatan guru piket dalam menyampaikan himbauan tentang melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, yaitu: Pada tanggal 25 Agustus 2018, Bapak

[7] Herlina, S.Pd, Amanat pada Upacara Bendera di MTsN 8 Banjar, 27 Agustus 2018

Sarnubi, S. Pd guru yang bertugas piket pada hari itu, pada pukul 07.15 WIT melalui pengeras suara beliau menghimbau kepada siswa yang dijadwalkan menjadi petugas piket kebersihan pada hari itu

> *"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, mohon perhatiannya kepada siswa dan siswi yang bertugas piket kebersihan kelas hari ini, agar sesegeranya membersihkan kelas, halaman dan lingkungan sekolah, merapikan meja kursi siswa dan meja kursi guru, rapikan taplak meja guru, dan buang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, harus dipisahkan yang organik dan anorganik, kalau sudah selesai melaksanakan kebersihan letakkan alat alat kebersihan dengan rapi pada tempatnya, selesaikan kebersihannya sebelum bel masuk dibunyikan, waktu masuk kelas tinggal 15 menit lagi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih"*[8]

Himbauan disampaikan tidak hanya dalam bentuk lisan, namun juga dalam bentuk tulisan yaitu berupa slogan-slogan yang dipajang di sekolah, sebagaimana pernyataan dari ibu Hj. Sumiati, S.Ag, beliau mengatakan

> "Ada, seperti yang bersih itu sehat. Seperti papan-papan, itu dipajang di depan kelas-kelas."[9]

Ada pula sesuatu yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru secara spontan yaitu berupa teguran ketika melihat ada siswa yang melakukan sesuatu yang dapat menjadikan kebersihan lingkungan sekolah tidak terjaga, seperti membuang sampah sembarangan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketua tim Adiwiyata, beliau mengatakan

> *"Apabila siswa membuang sampah sembarangan kita tegur dengan teguran yang baik supaya anak membiasakan*

[8] Sarnubi, S.Pd, Himbauan pada Siswa Tentang Melaksankan Kebersihan Lingkungan Sekolah, 25 Agustus 2018

[9] Wawancara dengan Hj. Sumiati, S. Ag., Guru Fikih MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

membuang sampah pada tempatnya. Karena kita sudah melaksanakan Adiwiyata, jadi ada sampah-sampah yang dipilah ada sampah organik dan anorganik."[10]

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2018 dengan Ibu Durrotun Najiah, S.Pd.I. yang merupakan guru di MTsN 8 Banjar juga melakuakan kegiatan spontan yang sama yaitu dengan menegur siswa dan setelah diberikan teguran, siswa diperintahkan agar memungut sampah yang dibuang dengan sembarangan tadi untuk dibuang kembali ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dengan terlebih dahulu memilah antara sampah organik atau anorganik.

Hasil wawancara dengan ketua tim Adiwiyata dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan bagaimana tanggapan atau sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, hasil wawancara sebagai berikut:

Af : *"Menagur, dipadahi jangan membuang sampah disitu lagi"*[11]

Na : *"Ditagur sidin rencak habis itu disuruh memutiki sampahnya"*[12]

Nk : *"Rencak bila ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan pas kelihatan guru, ditagur sidin jangan membuang sampah sembarangan jar lalu*

[10] Wawancara dengan Gusti Muhammad Fauzi, S. Ag., Wakamad Humas dan Ketua Tim Adiwiyata MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

[11] Wawancara dengan AF, Siswa MTsN 8 Banjar, 1 September 2018

[12] Wawancara dengan NA, Siswa MTsN 8 Banjar, 1 September 2018

> *disuruh sidin meambil sampahnya pulang disuruh membuang ke tempat sampah"*[13]

d. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Dalam upaya memberikan pendidikan kedisiplinan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka kepala sekolah membuat kebijakan mengenai pengintegrasian dalam mata pembelajaran tentang peduli terhadap lingkungan dan dimuat dalam kurikulum sekolah, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada semua mata pelajaran dan dilaksanakan oleh semua guru sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian dipantau melalui kegiatan supervisi guru. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata). Sebelum Permendiknas nomor 28 Tahun 2010 tentang Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah dicabut, kepala sekolah MTsN 8 Banjar adalah guru mata pelajaran Fikih dan dalam kegiatan pembelajaran beliau juga mengintegrasikan tentang peduli terhadap lingkungan dalam materi yang diajarkan, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan

> *"Kebetulan saya juga adalah guru mata pelajaran fikih yang materinya ada memuat tentang thaharah maka hal ini sangat membantu untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya kebersihan, jelasnya saya mengintegrasikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan hasilnya sangat efektif dalam*

[13] Wawancara dengan Nk, Siswa MTsN 8 Banjar, 1 September 2018

menumbuhkan disiplin siswa untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah."[14]

Lebih lanjut ibu Durrotun Najiah, S.Pd.I. menjelaskan tentang tentang peduli terhadap lingkungan yang diintegraskan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, beliau mengatakan

"Kalau mata pelajaran saya kan bahasa Inggris, biasa itu pada materi ada tentang bencana alam atau apa lalu kita langsung menyinggung tentang bahwa sebenarnya itu diantaranya adalah tentang kebersihan yang kurang, misalnya ada bencana alam banjir."[15]

Kemudian hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Hj. Sumiati, S.Ag. tentang peduli terhadap lingkungan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran fikih, beliau mengatakan

"Dalam mata pelajaran fikih itu kan yang pertama dulu kita belajar masalah thaharah, itu kan artinya bersih sudah. Jadi kita mengajak kepada anak supaya mereka bersikap bersih."[16]

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran fikih, B. Arab, dan IPA. Pada pembelajaran fikih di kelas VII A dengan materi pelajaran *Thaharah*, ibu Hj. Sumiati, S.Ag mengajak siswa praktik langsung berwudhu di tempat wudhu sekolah, kemudian membimbing siswa praktik wudhu dengan baik sampai benar, tidak boros menggunakan air, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta tidak bermain air. Pada mata pelajaran B. Arab di kelas VII E dengan materi

[14] Wawancara dengan Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM., Kepala MTsN 8 Banjar, 16 Agustus 2018

[15] Wawancara dengan Durrotun Najiah, S. Pd. I, Guru B. Inggris MTsN 8 Banjar, 24 Agustus 2018

[16] Wawancara dengan Hj. Sumiati, S. Ag., Guru Fikih MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

pelajaran *Shadiqatun*, ibu Sri Maulinda Yanti, S.Pd.I mengajak siswa pergi ke kebun sekolah, kemudian memperkenalkan kepada siswa nama-nama tanaman yang ada di kebun sekolah dengan bahasa Arab. Pada mata pelajaran IPA di kelas IX D dengan materi pelajaran sistem reproduksi tumbuhan, ibu Rohana, S.Pd mengajak siswa pergi ke taman di halaman sekolah, kemudian menginformasikan cara-cara reproduksi tanaman secara vegetatif dan genertif beserta keturunannya, memelihara tanaman agar tumbuh subur membuat lingkungan menjadi hijau, indah dan sejuk.

e. Memberikan Sanksi dan Penghargaan

Salah satu upaya sekolah untuk mendisiplinkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan membuat peraturan dan tata tertib yang memuat tentang kebersihan lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan bagi siswa yang melanggarnya akan mendapatkan sanksi. Peraturan dan tata tertib sekolah tersebut dipajang di ruang-ruang kelas dan di muat dalam buku poin siswa.

Menurut ibu Durrotun Najiah, S. Pd. I. mengenai penghargaan yang diberikan sekolah untuk siswa hanya pada waktu kegiatan perlombaan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan sekolah saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang beliau sampaikan

> *"Ada penghargaan, biasanya berupa hadiah atau berupa reward-reward untuk siswa. Biasanya juga ada lomba, lomba kebersihan kelas. Tapi belum untuk pribadi-pribadi siswa yang misalnya siswa ini menjaga kebersihan, rajin menjaga kebersihan, rajin melakukan kebersihan nah itu belum untuk pribadi tapi biasanya untuk perkelas itu ada."*[17]

Kemudian peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 17 Agustus 2018, MTsN 8 Banjar mengadakan beberapa kegiatan lomba diantaranya yang berkaitan dengan lingkunagn adalah lomba kebersihan kelas dan lomba 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diikuti semua kelas, yakni kelas VII, VIII dan IX.

f. Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana

Kegiatan rutin kebersihan lingkungan sekolah akan dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Mengenai sarana prasaran di MTsN 8 Banjar, kepala sekolah mengatakan

> *"Untuk menunjang disiplin siswa dalam melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, maka pihak sekolah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, untuk di dalam ruang kelas masing-masing berupa alat-alat kebersihan kelas, seperti sapu, serok, pel lantai, tempat cuci tangan, lap tangan, tempat sampah, kemudian di depan teras disediakan wastafel permanen dan tempat sampah organic dan an organic, sekolah juga menyediakan TPS sesuai dengan jenis sampahnya, selain itu ada juga bank sampah yang dikelola oleh guru dan siswa, saluran air bersih, tempat penampungan air, tempat tadah air hujan, toilet untuk siswa dan guru, juga tempat wudhu."*[18]

---

[17] Wawancara dengan Durrotun Najiah, S. Pd. I, Guru B. Inggris MTsN 8 Banjar, 24 Agustus 2018

[18] Wawancara dengan Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM., Kepala MTsN 8 Banjar, 16 Agustus 2018

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pengelolaan sarana prasarana untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah, peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan penyediaan tempat sampah, penyediaan toilet bersih, penyediaan tempat cuci tangan, tempat wudhu dan air bersih.

Agar sarana prasarana dapat dimanfaatkan dengan baik tentunya harus diletakkan di tempat yang strategis, seperti peletakan tempat sampah. Berdasarkan hasil wawancara, menurut ibu Durrotun Najiah, S.Pd.I untuk penyediaan tempat sampah sudah diletakkan di tempat yang strategis. Beliau mengatakan

> *"Tempat pembuangan sampah kami insya Allah terus mencoba untuk meletakkannya di tempat yang cukup strategis."*[19]

Pernyataan dari ibu Durratun Najiah, S.Pd.I diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 24 Agustus 2018 bertepatan dengan kegiatan jum'at bersih, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang ikut serta melaksanakan kegiatan kebersihan bersama warga sekolah yang lain, bapak Drs. Lasri mengkoordinir siswa yang telah mengumpulkan sampah untuk membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Menurut bapak Drs. Lasri tempat sampah organik dan anorganik yang seluruhnya berjumlah 60 buah telah diletakkan di tempat yang strategis yakni di setiap ruang kelas dan ruang-ruang lainnya. Serta

[19] Wawancara dengan Durrotun Najiah, S. Pd. I, Guru B. Inggris MTsN 8 Banjar, 24 Agustus 2018

tersedia tempat sampah dengan lima jenis sampah yang berbeda juga telah diletakkan di tempat yang strategis dengan jumlah tempat sampah seluruhnya sebanyak 15 buah. Adapun 5 tempat sampah untuk 5 jenis sampah yang berbeda itu adalah sebagai berikut:

1. Tempat sampah warna hijau untuk sampah organik, seperti daun-daun kering, kulit buah.
2. Tempat sampah warna merah untuk bahan yang berbahaya, seperti lampu, racun serangga.
3. Tempat sampah warna biru untuk sampah daur ulang, seperti kardus, karton makanan minuman, kertas-kertas.
4. Tempat sampah warna abu-abu untuk residu, seperti permen karet, popok bayi, pembalut wanita, dan lain-lain.
5. Tempat sampah warna orange untuk sampah anorganik, seperti botol kaca, botol plastik, kaleng makanan minuman, dan lain-lain.

Adapun pengelolaan sampah, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim Adiwiyata pada tanggal 21 Agustus 2018. Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota (DKPT) untuk mengangkut sampah-sampah yang ada di tempat pembuangan sementara (TPS) sekolah.

Kemudian mengenai ketersediaan toilet di MTsN 8 Banjar, menurut kepala sekolah belum memadai berdasarkan Strandar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah,

yaitu 1 buah toilet untuk 40 orang laki-laki dan 1 buah toilet untuk 30 orang perempuan. Sedangkan di MTsN 8 Banjar memiliki siswa sebanyak 343 dengan jumlah toilet hanya 9 buah dan hanya 2 buah toilet untuk 25 orang guru serta 1 toilet untuk kepala sekolah dan tata usaha. Untuk menjaga kebersihannya, sekolah mempekerjakan petugas kebersihan honorer yang bertugas untuk membersihkan toilet setiap jam pulang sekolah.

MTsN 8 Banjar juga telah menyediakan tempat cuci tangan dan tempat wudhu yang memadai untuk siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan pengamatan, terdapat 2 tempat wudhu untuk laki-laki dan 2 tempat wudhu untuk perempuan dengan lokasi yang terpisah serta terdapat 4 wastafel. Adapun untuk ketersediaan air bersih, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2018, ketersediaan air bersih di MTsN 8 Banjar sudah memadai dan air bersih yang digunakan adalah air sumur dengan menggunakan 1 tandon yang dapat menampung 500 liter air dan 2 buah tandon yang dapat menampung 1200 liter air. Kemudian untuk memanfaatkan air hujan maka sekolah juga menyediakan tempat penampungan air tadah hujan dengan menggunakan tandon yang dapat menampung 650 liter air yang digunakan untuk menyiram kebun dan tanaman sekolah. Untuk mengantisipasi terjadinya genangan air di halaman sekolah maka dibuatlah biopori dan pengecoran halaman dibuat

bervariasi untuk peresapan air agar tidak terjadi genangan air di haalaman sekolah dengan memanfaatkan pecahan genteng dan selfit.

Pada mulanya tentu tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang semua kegiatan yang ada di sekolah. Untuk mengetahui tentang dana pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar, maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2018, diketahui bahwa biaya untuk pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan kebersihan lingkungan sekolah diambil dari dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang di dalamnya ada dana untuk operasional dan pemeliharaan serta dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Alokasi dana untuk kegiatan tersebut dirancang pada setiap awal Tahun anggaran dan dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), begitu juga untuk Tahun anggaran berikutnya, berdasarkan kemampuan anggaran yang tersedia di dalam DIPA.

Untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah tentang dana untuk pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana kegiatan kebersihan di MTsN 8 Banjar, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala tata usaha, beliau mengatakan

> *"Dari dana DIPA lawan hibah dari pemerintah ada jua dari Bank BRI dan FIF dapat banyak pot bunga, kalau bantuan tempat sampah kami dapat bantuan dari dinas perumahan dan*

pemukiman lalu dari dinas perkebunan dapat bibit tanaman".[20]

g. Melakukan Kerjasama

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pihak sekolah merasa perlu melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk membantu usaha-usaha pendidikan disiplin siswa dan menunjang dalam kebersihan lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara pada tanggal 16 Agustus 2018 dengan kepala sekolah, kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan Pemerintah Daerah dan beberapa instansi lainnya seperti Dinas Perumahan dan Pemukiman, kemudian Dinas Perkebunan, Puskesmas, Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Martapura, dan PT. Federal Internasional Finance (FIF) Martapura. Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak luar sekolah ini berupa bantuan dana maupun barang. Semua bantuan yang diberikan oleh pihak luar kepada sekolah dapat membantu anggaran sekolah dalam memenuhi fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah, karena adanya penghematan anggaran dari pemerintah pusat yang berdampak pada alokasi dana sekolah.

h. Membentuk Tim Khusus

Agar siswa dapat disiplin dalam melaksanakan seluruh kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang sudah dijadwalkan dan

[20] Wawancara dengan Hj. Rusdiana, S. Pd. I, MM., Kepala Tata Usaha MTsN 8 Banjar, 28 Agustus 2018

setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah merasa perlu untuk membentuk tim khusus dengan pembagian tugas yang jelas untuk semua kegiatan. Adapun tim khusus yang bertugas untuk mengelola dan mengawasi setiap kegiatan atau program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah dinamakan dengan Tim Adiwiyata dari guru dan staf tata usaha serta komite sekolah, juga tim khusus yang dibentuk untuk menjalankan tugas dari tim Adiwiyata bernama Pasukan Hijau yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX. Berikut ini adalah 78 anggota pasukan hijau pada Tahun pelajaran 2018-2019,

Tabel 4.7 Anggota Pasukan Hijau MTsN 8 Banjar TP. 2018-2019

NAMA SISWA	KELAS	NAMA SISWA	KELAS
M. Nazmi	VII A	M. Fahmi	VIII B
Ahmad Gajali	VII A	Laila	VIII C
Rahmah	VII A	Mutia Alya Rahman	VIII C
Mahya Sholatiah	VII A	M. Fadli	VIII C
M. Zainuddin Arianto	VII A	Dimyati	VIII C
Paidurrahman	VII B	Norsari Saniyah	VIII C
Muhammad Supiannor	VII B	M. Mujayyen	VIII C
Laila Khalifah	VII B	Abdul Aziz	VIII C
Laila Shalatiah	VII B	Muhammad Muhaimin	VIII C
M. Farid Al Hisni	VII B	Mujainah	VIII D
Ahmad Ghazali	VII C	Nurkhalis	VIII D
Samlani	VII C	Hairun Nida	VIII D
Ma'rifah	VII C	Lida Auli Rahmah	VIII D
Ahda Fatma Syafrina	VII C	Nadila Asfia	VIII D
Zaini Hamdi	VII D	M. Semman	VIII D
Zaini Sukri	VII D	Abdul Halim	VIII D
Ayu Safitri	VII D	Subhan	VIII D
Miftahul Janah	VII D	Shaliha Fitri	IX A

M. Zikri Afddali	VII D	Siti Aisyah	IX A
Muhammad Sirri	VII E	M. Narusllah	IX A
Zaini Arifin	VII E	Siti Rukiyah	IX B
Sri Maryati	VII E	Ulfah	IX B
Naila Syifa Wati	VII E	Humaida	IX B
Helmi	VII E	M. Arief	IX B
Ainul Munjiah	VIII A	Abidin	IX B
A. Irdiansyah	VIII A	Zainurrahmah	IX C
A. Khapi Abrori	VIII A	Mahdiati	IX C
M. Lutfi Anshori	VIII A	Aisyatun	IX C
Anisa	VIII A	M. Zainuddin	IX D
Marniah	VIII A	M. Habibi Raihan	IX D
Ahmad Muhaimin	VIII A	Nabkia	IX D
A. Yasir Abdullah	VIII A	Khairurrahman	IX D
M. Zaini Hasan	VIII A	Ahmad Saukani	IX D
Fitri Amalia	VIII B	Irma Yulianti	IX D
Fitriani	VIII B	Nafisah	IX D
Arbainah	VIII B	Ahmad Hiajazi	IX E
Uswatun Hasanah	VIII B	Marzuki	IX E
M. Mukti Sholeh	VIII B	Siti Hujaimah	IX E
Ogita Fajar Nujuli	VIII B	Syifa Maulidia	IX E

Sumber: Tata Usaha MTsN 8 Banjar Tahun Ajaran 2018-2019

2. Faktor Penunjang Dan Penghambat dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Faktor Penunjang dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

Adapun faktor penunjang dalam pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar menurut ketua tim Adiwiyata sebagai berikut,

> *"Pihak madrasah sudah memberikan fasilitas yang sudah cukup memadai dimana hal ini juga merupakan faktor penunjang dalam disiplin kebersihan sekolah seperti pihak*

madrasah menyediakan tempat sampah, sapu, pel, dan juga dibuatkannya jadwal kebersihan kelas"[21]

Selain sarana prasarana yang sudah cukup memadai, adanya jadwal untuk setiap kegiatan kegiatan kebersihan juga menjadi salah satu faktor dalam pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah karena siswa merasa ada keharusan untuk menjalankannya. Ini sesuai dengan pernyataan ibu Hj. Sumiati, S. Ag.

"Kalau untuk penunjangnya adanya jadwal-jadwal kebersihan, seperti jadwal kebersihan kelas, menyiram tanaman, membersihkan taman, dengan adanya jadwal-jadwal itu siswa jadi lebih mudah untuk disiplin karena ada hal yang mengharuskannya."[22]

Pernyataan dari ketua tim Adiwiyata dan guru diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai faktor penunjang dalam pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah, ibu Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM. mengatakan

"Kesadaran yang tinggi dari bapak ibu guru dan staf tata usaha setelah menerima arahan dan pembinaan dari kepala madrasah pada rapat bulanan sekaligus penunjukan tim Adiwiyata, mereka bekerja dengan penuh tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, juga memberikan keteladanan kepada siswa, sehingga siswapun menjadi disiplin melaksanakan kebersihan."[23]

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diketahui bahwa guru dan staf tata usaha memiliki kesadaran yang tinggi setelah menerima arahan dari kepala sekolah mengenai kebijakan

[21] Wawancara dengan Gusti Muhammad Fauzi, S. Ag., Wakamad Humas dan Ketua Tim Adiwiyata MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

[22] Wawancara dengan Hj. Sumiati, S. Ag., Guru Fikih MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

[23] Wawancara dengan Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM., Kepala MTsN 8 Banjar, 16 Agustus 2018

yang telah disepakati bersama tentang menjadikan sekolah sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata). Untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, maka kepala sekolah membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bendahara pengembangan kebijakan madrasah, bidang pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, bidang kegiatan berbasis partisipatif, dan bidang pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana. Kepala sekolah juga menambahkan

> *"Penunjang berikutnya adalah dukungan dari komite madrasah yang mampu memfasilitasi orang tua atau wali siswa melaksanakan gotong royong membersihkan tanah penduduk yang ada di antara dua bangunan madrasah serta menata warung pemilik tanah tersebut, kemudian adanya dukungan dari pemerintah setempat yakni Polsek dan Koramil yang masing-masing menurunkan satu kompi bergotong royong membersihkan pePohonan dan tumbuhan liar di samping kiri, kanan dan belakang madrasah, mereka juga yang mengajari dan membantu pembuatan biopori di madraah ini."*[24]

Sekolah merasa sangat terbantu dengan komite sekolah yang sudah memfasilitasi orangtua atau wali siswa dalam melaksankan gotong royong untuk membersihkan tanah penduduk yang ada diantara dua bangunan sekolah serta menata warung pemilik tanah yang merupakan salah satu faktor penghambat karena kurang menjaga kebersihan. Kemudian adanya bantuan dari Kepolisian Sektor (Polsek) dan Komando Rayon Militer (Koramil) kecamatan

[24] Wawancara dengan Dra. Hj. Noor Muhibbah, MM., Kepala MTsN 8 Banjar, 16 Agustus 2018

Astambul untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan mengajari serta membantu siswa untuk membuat biopori di sekolah.

b. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

Secara umum yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam proses pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah yakni masih terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Gusti Muhammad Fauzi, S. Ag. selaku ketua tim Adiwiyata

> *"Kalau penghambatnya mungkin itu kembali kepada diri masing-masing anak saja, karena pihak madrasah sudah memberikan fasilitas yang sudah cukup memadai. Sebagai contoh masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, atau tidak melaksanakan piket kebersihan, itu bisa dikatakan sebagai kendala dalam mendisiplinkan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah."* [25]

Selain masih terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan dan tata tertib untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menurut ibu Hj. Sumiati, S.Ag. juga terdapat beberapa siswa yang tidak segera atau menunda-nunda ketika disuruh untuk melaksanakan kegiatan kebersihan.

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan tentang faktor penghambat atau kendala dalam proses pendidikan disiplin

[25] Wawancara dengan Gusti Muhammad Fauzi, S. Ag., Wakamad Humas dan Ketua Tim Adiwiyata MTsN 8 Banjar, 21 Agustus 2018

kebersihan lingkungan sekolah yang dirasakan pada Tahun-Tahun pertama ditetapkannya kebijakan untuk menjadikan MTsN 8 Banjar sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan atau sekolah Adiwiyata, yakni ada beberapa guru yang tidak memberikan keteladanan kepada siswa tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti bapak guru yang merokok di bangku dekat parkir motor guru dan membuang putung rokok di sekitar area parkir, dan ada di antara ibu guru yang sehabis makan dan minum pada waktu istirahat membiarkan bungkus makanan dan gelas minumnya di atas meja tamu kantor guru tanpa membuangnya ke tempat sampah yang telah disedikan di depan kantor, kemudian terdapat pedagang jajanan keliling yang berjualan di halaman sekolah dan warung yang berada di antara dua lokasi sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan sampah dari jualannya berserakan, ketersediaan toilet masih belum memadai serta terjadinya penghematan anggaran dari pemerintah pusat yang berdampak pada minimnya penganggaran dana DIPA dan dana BOS yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut berdasarkan rumusan

masalah, yaitu :

1. **Pendidikian Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah di MTsN 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (Studi Pada Implementasi *Thaharah*)**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam sudah menjadi keharusan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, mengingat kebersihan dalam Islam menjadi hal yang diutamakan dan mendapatkan perhatian yang serius. Lingkungan sekolah yang bersih berarti lingkungan sekolah yang bebas dari kotoran atau sesuatu yang dianggap kotor. Lingkungan sekolah yang bersih dapat membuat nyaman setiap orang yang ada di sekolah serta dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa, guru juga dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Sebaliknya jika lingkungan sekolah kotor akan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar karena merasa terganggu dengan keadaan yang tidak nyaman.

Dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, MTsN 8 Banjar dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang telah diperoleh. Tentu bukan pekerjaan yang mudah bahkan memerlukan waktu yang tidak singkat untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga terdapat beberapa usaha yang dilakukan sekolah sebagai bentuk

pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar, sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, terjadwal dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dengan dilaksankannya kegiatan kebersihan secara rutin dan terjadwal di sekolah, siswa akan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena siswa telah terbiasa melaksanakan kegiatan kebersihan dan terbiasa dengan lingkungan yang bersih.

Kegiatan rutin kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksankan di MTsN 8 Banjar meliputi kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksankan oleh seluruh siswa setiap aktif sekolah yaitu piket kebersihan kelas dan menyiram tanaman. Kemudian kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah hanya satu kali dalam seminggu yaitu kebersihan ruang terbuka hijau (RTH), sabtu menanam dan gerakan semut. Adapun kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah hanya satu kali dalam sebulan yakni jum'at bersih.

Dengan adanya kegiatan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin, selain dapat membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman, juga dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap

lingkungan, serta menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjaga kebersihan karena siswa telah terbiasa menjalankan kegiatan kebersihan secara rutin di sekolah, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan karena dalam kegiatan piket piket kebersihan kelas dan menyiram tanaman siswa merasa memiliki sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan agar kebersihan sekolah tetap terjaga maka lingkungan yang ada di sekitar sekolah pun harus dijaga kebersihannnya dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekolah. Untuk melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekolah maka hal yang perlu dilakukan adalah menanam, merawat, dan menjaga keindahan tanaman melalui kegiatan sabtu menanam.

Sebuah sekolah menjadi indah, rapih, bersih, sehat, sejuk, aman dan nyaman, tidak terlepas dari bagaimana cara mengelola sekolah dengan baik dan ini juga bergantung dari kebersmaan semua warga ada di sekolah tersebut.

Diantara cara sekolah membangun kebersamaan semua warga sekolah adalah melalui kegiatan operasi semut dan jum'at bersih yakni dengan menggerakan seluruh warga sekolah untuk memebrsihkan seluruh lingkungan sekolah.

Kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksankan oleh seluruh warga sekolah setiap satu kali dalam sebulan pada hari jum'at ke-4.

Kegiatan jum'at bersih sendiri tidak hanya membersihkan kelas saja melainan seluruh tempat yang ada di MTsN 8 Banjar yaitu meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, ruang keterampilan, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang Lab. IPA, ruang Lab. Bahasa, ruang Lab. komputer, mushalla, tempat wudhu, WC siswa, WC guru, ruang pramuka, ruang terbuka hijau, *green house*, TOGA, pembibitan, kebun, rumah jamur, dan halaman sekolah.

b. Keteladanan dan Pembiasaan

Mengajarkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tentu tidak bisa hanya dengan cara memberi teori atau ceramah saja, melainkan melalui pemberian contoh atau teladan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dalam keseharian. Perilaku seorang guru yang memberikan keteladanan dan pembiasaan merupakan perilaku yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan bagi siswa untuk disiplin melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, karena dalam proses pendidikan itu terjadi kegiatan timbal-balik, siswa akan cepat menerima dan melaksanakan anjuran yang disampaikan guru ketika mereka melihat guru pun juga melaksanakannya, siswa akan meneladani sikap dan prilaku gurunya.

Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang diberikan untuk menanamkan disiplin kebersihan lingkungan sekolah kepada siswa di MTsN 8 Banjar, dengan cara kepala sekolah, guru dan staf tata usaha dalam kesehariannya berperilaku hidup bersih dengan ikut serta melaksankan setiap kegiatan kebersihan yang ada di sekolah.

Kemudian setelah memberikan telada, guru juga mengajar siswa untu selalu melakukan kebiasan hidup bersih, seperti mencuci tangan. Dengan keteladanan diberikan dan pembiasaan yang dilakukan, siswa menjadi terlatih, terbiasa dan menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan.

c. Nasehat, Himbauan dan Teguran

Nasehat dan himbauan disampaikan dalam berbagai kegiatan dan kesempatan, pada upacara bendera pada hari senin pagi pembina upacara dalam amanatnya memberikan nasehat kepada siswa agar menjaga, memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan kegiatan sehari-hari siswa MTsN 8 Banjar dengan jumlah siswa yang tidak sedikit tidak bisa dipungkiri bahwa ada diantara siswa yang membuang sampah sembarangan, maka selain dengan nasehat dan himbauan, maka guru juga memberikan teguran.

Nasehat, himbauan dan teguran tersebut merupakan bentuk pendidikan agar siswa menjadi disiplin terhadap pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah. Himbauan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk lisan tetapi juga tulisan yaitu berupa slogan.

d. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pemahaman siswa tentang lingkungan hidup menjadi sangat penting dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Untuk membuat siswa agar disiplin bukan hal mudah dan instan. Oleh karena itu perlu pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran.

Pengintegrasian tentang lingkungan dimuat dalam kurikulum di MTsN 8 Banjar dan dijabarkan pada semua mata pembelajaran, serta dilaksanakan oleh semua guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian dipantau oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengintegrasikan materi tentang lingkungan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang diterapkan secara integratif di dalam maupun di luar kelas, siswa dilatih peduli terhadap lingkungan sekitar melalui sikap dan tindakan nyata, sehingga terbentuk karekter siswa disiplin untuk melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, menjadikannya bersih, tertata, asri, dan nyaman dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar selain di dalam kelas.

e. Memberikan Sanksi dan Penghargaan

Sanksi dan penghargaan merupakan dua kata yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membangkitkan motivasi untuk seseorang melakukan hal-hal yang positif. Dalam upaya untuk

memberikan pendidikan disiplin kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tentu tidak cukup hanya nasehat, himbauan dan teguran maupun melalui pengintegrasian lingkungan ke dalam mata pelajaran, tetapi perlu adanya peraturan dan tata tertib yang memuat tentang kebersihan lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan bagi siswa yang melanggarnya diberikan sanksi.

Peraturan dan tata tertib sekolah memuat tentang lingkungan di MTsN 8 Banjar dipajang di ruang-ruang kelas dan di muat dalam buku poin siswa, dengan tujuan sebagai pengingat bagi siswa.

f. Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana merupakan pekerjaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar, pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana berupa peralatan yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, telah dipenuhi pihak sekolah sesuai keperluan. Sarana prasarana tidak hanya dipenuhi tetapi juga dikelola dengan baik, diletakkan di tempat yang strategis agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Adapun untuk dana pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana yang untuk menunjang kegiatan kebersihan lingkungan

sekolah di MTsN 8 Banjar, semua biaya diambil dari dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang di dalamnya ada dana untuk operasional dan pemeliharaan serta dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Alokasi dana untuk kegiatan tersebut dirancang pada setiap awal Tahun anggaran dan dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), dan begitu juga untuk Tahun anggaran berikutnya, disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia di dalam DIPA MTsN 8 Banjar. Selain dari dana DIPA pengadaan sarana prasarana didapat dari hibah instansi pemerintah dan swasta.

g. Melakukan Kerjasama

Sebuah kegiatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan, tentulah tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan dari pihak lain, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang tentunya banyak hal yang diperlukan dan pihak sekolah belum tentu dapat memenuhi semua keperluan untuk pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan kerjasama yang dijalin oleh sekolah dengan instansi lainnya, hal itu tentu akan memberikan keuntungan tersendiri, terutama untuk memenuhi keperluan-keperluan dalam usaha-usaha memberikan pendidikan kepada siswa agar disiplin dalam melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah.

Kerjasama yang dilakukan oleh MTsN 8 Banjar adalah dengan Pemerintah Daerah dan beberapa instansi lainnya. Dari kerjasama

tersebut dapat membantu anggaran sekolah yang belum dapat secara maksimal memenuhinya keperluan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah, berupa bantuan dana maupun barang.

h. Membentuk Tim Khusus

Dalam setiap kegiatan tentu tidak akan dapat terlaksana apabila dilakukan dengan sendirian, perlu keterlibatan pihak lain. Sehingga selain mengadakan kerjasama dengan instansi luar, pihak sekolah juga sangat memahami bahwa ada satu elemen dari dalam sekolah yang harus dilibatkan dan harus berperan aktif untuk membantu tercapainya tujuan dari kegiatan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan, yaitu guru, siswa dan staf tata usaha.

Upaya memaksimalkan keterlibatan elemen tersebut adalah membentuk tim khusus dengan pembagian tugas yang jelas untuk semua kegiatan. Dan tim khusus tersebut adalah Tim Adiwiyata dan Pasukan Hijau. Tim khusus ini memiliki peran untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah, sehingga dapat membentuk karakter warga sekolah yang peduli dan cinta terhadap lingkungan.

2. Faktor Penunjang Dan Penghambat dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Faktor Penunjang dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak luar menjadi suatu bantuan yang dirasakan. Tidak hanya itu saja, sekolah juga mendapatkan dukungan dari orangtua siswa bahkan dari pemerintah setempat. Dengan adanya kerjasama dan dukungan yang didapat, sekolah secara bertahap dapat melengkapi fasilitas, sarana dan prasaran untuk setiap kegiatan kebersihan sekolah, dan dengan bantuan yang diberikan pihak-pihak tersebut dengan bergotong royong membersihkan lingkugan sekolah yang awalnya jauh dari kata bersih dan nyaman.

Semua bantuan yang diberikan oleh pihak luar kepada sekolah dapat membantu anggaran sekolah yang belum dapat secara maksimal memeuhi keperluan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah karena akibat adanya penghematan anggaran dari pemerintah pusat yang berdampak pada alokasi dana sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, sangat mendukung bagi kelancaran pelaksanaan pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah di MTsN 8 Banjar sebagai implementasi dari *thaharah* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tentu tidak mudah membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dan disiplin menjaga kebersihan lingkungan

sekolah, karena bukan hanya satu atau dua siswa saja yang diupayakan. Bahkan tidak hanya siswa, guru yang semestinya menjadi teladan yang baik bagi siswa masih sulit untuk menerapkan semua bentuk usaha yang dilakukan dalam kedisiplinan kebersihan lingkungan sekolah. Dan keberadaan pedagang-pedagang yang kurang peduli terhadap kebersihan dan membiarkan sampah dari jualannya berserakan. Hal tersebut merupakan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pendidikan disiplin kebersihan lingkungan sekolah yang dirasakan pada Tahun-Tahun pertama ditetapkannya kebijakan untuk menjadikan MTsN 8 Banjar sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan atau sekolah Adiwiyata.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dana juga menjadi kendala yang dirasakan pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kebersihan lingkungan sekolah, termasuk untuk mengatasi keterbatasan toilet sekolah.